

Determinan Pengungkap Akuntansi Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Anggun Putri Dewi, Danang Adi Putra

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bengkulu

anggunpd222@gmail.com, Anggunputridewi27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how firm size, profitability, and institutional ownership relate to accounting disclosures related to human resources. The reason this variable was selected is that it is one of the factors that affects disclosure of human resources. This study tests hypotheses using quantitative research methods. The business data used in this study's secondary data comes from the 2022 annual reports of manufacturing firms in the basic industrial and chemical sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The author employed a purposive sample methodology, which is a sampling strategy that is based on predetermined criteria. Thirty data study samples were employed, all of which were selected according to predefined criteria. This study's data analysis method makes use of multiple linear regression. The study's findings demonstrate that human resource accounting disclosures are positively impacted by a company's size. Disclosures in human resource accounting are influenced by profitability. Accounting disclosures pertaining to human resources benefit from institutional ownership.

Keywords: HR accounting, manufacturing industry, accounting disclosure, human resources (HR)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berhubungan dengan pengungkapan akuntansi terkait sumber daya manusia. Alasan dipilihnya variabel ini adalah karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data bisnis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan tahun 2022 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan metodologi purposive sample, yaitu strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Tiga puluh sampel penelitian data digunakan, semuanya dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Pengungkapan dalam akuntansi sumber daya manusia dipengaruhi oleh profitabilitas. Pengungkapan akuntansi yang berkaitan dengan sumber daya manusia mendapat manfaat dari kepemilikan institusional.

Kata kunci: akuntansi SDM, industri manufaktur, pengungkapan akuntansi, sumber daya manusia (SDM)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam aktivitas perusahaan, tidak peduli apa yang dilakukan karyawan, tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal, dan pengelolaan SDM sangat penting untuk meningkatkan laba dan produktivitas. Akuntansi sumber daya manusia adalah proses menemukan, mengukur, dan menyampaikan informasi tentang sumber daya manusia kepada pihak yang berkepentingan. Memang sulit untuk mengungkapkan informasi SDM dalam laporan keuangan, tetapi sangat penting untuk membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat. Industri manufaktur memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi suatu negara, seperti Indonesia. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik berkontribusi pada kinerja perusahaan manufaktur yang baik. Kapasitas suatu organisasi untuk berfungsi secara efektif dan melaksanakan tujuan bisnis yang sukses sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Perusahaan industri inti dan manufaktur kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini.

Pengungkapan akuntansi SDM penting karena dapat membantu perusahaan menggunakan sumber daya manusia secara efektif, termasuk memberikan kompensasi yang adil bagi karyawan. Namun, aturan yang jelas belum ada dan gagasan pengungkapan akuntansi SDM masih baru di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia antara lain ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, long size dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan (Anggraini & Fransiska, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Sibarani & Shanti, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian terdahulu terkait variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dilakukan oleh (Nafiah et al., 2023) menghasilkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purnomo & Hariyati, 2020) menyatakan hasil untuk profitabilitas sendiri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau

lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berbeda dengan penelitian (Yunita & Mauliza, 2020) yang menyimpulkan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Sebagai upaya menunjukkan adanya keterbaharuan dalam penelitian ini, maka penulis menggabungkan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, keterbaharuan pada penelitian ini juga terletak pada objek yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusi terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

TINJAUAN LITERATUR

Perusahaan harus melaporkan informasi kepada stakeholder. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tersebut, bahkan jika mereka tidak menggunakannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengawasi hubungannya dengan stakeholder dengan memberikan informasi secara sukarela dalam laporan tahunan (Waloya, 2019).

Proses menemukan, menilai, dan menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang data sumber daya manusia dikenal sebagai akuntansi sumber daya manusia. Aset tidak berwujud, atau sumber daya manusia, suatu organisasi sangat penting untuk pengembangan dan realisasi nilai (Kaur & Raman, 2016). Proses menemukan, menilai, dan menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang data sumber daya manusia dikenal sebagai akuntansi sumber daya manusia. Aset tidak berwujud seperti sumber daya manusia sangat penting bagi kinerja perusahaan dan realisasi potensinya (Kaur & Raman, 2016).

Pengungkapan berarti tidak menyembunyikan atau menutupi data. Untuk pihak yang membutuhkan, pengungkapan memberikan data yang relevan. Kesalahan informasi antara stakeholder dan manajemen dapat dikurangi dengan pengungkapan yang jujur dan transparan. Menurut Waloya (2019), pengungkapan sering kali dilakukan untuk memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor (Ariningrum & Safe, 2021). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil menggunakan sumber dayanya seperti ekuitas dan aset dicerminkan dalam tingkat profitabilitasnya, yang merupakan ukuran utama keberhasilan perusahaan. Tingkat

profitabilitas dan jumlah informasi berwawasan ke depan yang disertakan dalam laporan tahunan perusahaan Uni Emirat Arab terbukti berkorelasi signifikan dalam penelitian ini (Kurniawan, 2017).

Perusahaan dibagi menjadi dua jenis: yang terkonsentrasi dikenal sebagai kepemilikan terkonsentrasi, dan yang terdistribusi dikenal sebagai kepemilikan tersebar. Jika mayoritas saham suatu perusahaan dipegang oleh satu individu atau badan yang mempunyai kekuasaan yang begitu besar sehingga seluruh keputusannya ditentukan oleh pemiliknya, maka bisnis tersebut dikatakan terkonsentrasi. Namun jika kepemilikan saham tersebar luas di seluruh masyarakat dan tidak ada satu orang pun yang memiliki porsi saham usaha yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki struktur kepemilikan yang tidak terkonsentrasi (Robertus, 2016).

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perusahaan pertambangan publik yang akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 80 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel dimana digunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan 2022
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif atau mengalami kerugian
4. Perusahaan yang memiliki data-data terkait penelitian dalam laporan keuangannya

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, didapat 30 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria. Sehingga 30 perusahaan manufaktur di sektor industri kimia dan dasar dipilih sebagai sampel penelitian. Laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022 merupakan salah satu data sekunder yang digunakan. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan untuk mendukung analisis penelitian ini dari berbagai sumber, antara lain website bisnis, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Tiga puluh usaha manufaktur di sektor dasar dan kimia dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan analisis hasil. Laporan tahunan (*Annual Report*) tahun 2022 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

Komponen pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang menjadi subjek pendekatan penelitian ini adalah variabel dependen. Di sisi lain, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan faktor independen. Untuk tujuan analisis dan pengukuran, variabel-variabel utama ini dioperasionalkan. Perusahaan dievaluasi berdasarkan skor yang diberikan pada masing-masing dari 26 elemen pengungkapan yang digunakan dalam pengukuran Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM).

Logaritma natural dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Return On Assets (ROA) digunakan untuk menilai profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham, yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang investor institusional dengan total saham beredar perusahaan. Tujuan dari pendekatan operasionalisasi variabel ini adalah untuk menciptakan alat ukur yang sesuai dengan konsep dan jenis kajian masing-masing variabel.

3. Teknik Analisis

Hubungan antara variabel independen dan dependen. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menampilkan data sebelum analisis dapat dimulai. Uji asumsi tradisional dilakukan untuk memverifikasi penerapan model: uji multikolinearitas mencari hubungan potensial antar variabel independen, sedangkan uji normalitas memastikan bahwa variabel mempunyai distribusi normal. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dan F dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen secara terpisah dan kolektif. Uji koefisien determinasi (R^2) selanjutnya digunakan untuk mengetahui derajat keterwakilan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini diterapkan seluruh teknik analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	15,888803	22,551548	19,83337570	1,908220691
Profitabilitas	30	-,035959	,779262	,10994820	,222510799
Kepemilikan Instituional	30	-,009059	,931987	,05763940	,178952507

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	30	,496511	,668752	,56282051	,031574371
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 titik data (jumlah data (N) yang dievaluasi), dan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata variabel Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia sebesar 0,56282051. Variabel ini mempunyai standar deviasi sebesar 0,031574371, nilai minimum sebesar 0,496511, dan nilai maksimum sebesar 0,668752.
- b. Rasio Variabel Ukuran Perusahaan dengan rata-rata sebesar 19,83337570 digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,1908220691, dengan nilai minimum sebesar 15,888803 dan nilai maksimum sebesar 22,551548.
- c. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas. Return On Assets, atau pembagian total keuntungan setelah pajak dengan total aset, adalah metrik yang digunakan untuk menilai profitabilitas. Angka rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,10994820. Dengan standar deviasi 0,222510799, nilainya berkisar dari minimum -0,035959 hingga maksimum 0,779262.
- d. Nilai rasio digunakan untuk mengukur variabel independen kepemilikan institusional. Nilai variabel Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut: rata-rata 0,05763940, minimum -0,009059, maksimum 0,931987, dan standar deviasi 0,178952507.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal hsParameters ^{a,b}	Meanin	,0000000
	Std. Deviation	,01575098
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,100
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Nilai Asymp dapat ditentukan dengan menggunakan Tabel 2 di atas. Nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,200. Karena angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara teratur. Nilai residu dapat disimpulkan berdistribusi normal karena hasil uji normalitas pertama yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,854	1,171
	Profitabilitas	,894	1,118
	Kepemilikan Instituional	,949	1,054

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Seperti terlihat pada Tabel 3 di atas, temuan pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen. Kepemilikan institusional sebesar 0,949, profitabilitas sebesar 0,894, dan ukuran perusahaan serta toleransi sebesar 0,854. Tabel diatas yang menunjukkan seluruh variabel independen yang nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen yang nilai toleransinya lebih besar dari 95%. Berdasarkan hasil Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0, maka tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,037	,022		1,730	,095
	Ukuran Perusahaan	-,001	,001	-,233	-1,160	,257
	Profitabilitas	-,002	,009	-,044	-,221	,826
	Kepemilikan Instituional	-,010	,011	-,181	-,948	,352

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, hal ini membuktikan dari Tabel 4 di atas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas ($0,826 > 0,05$), kepemilikan konstitusional ($0,352 > 0,05$), dan ukuran perusahaan (X_1) masing-masing sebesar $0,257 > 0,05$, $0,352 > 0,05$, dan $0,05$. Nilai signifikansi gabungan ketiga variabel yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana fluktuasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas independennya sendiri. Nilai signifikansi pada tabel koefisien digunakan untuk mengambil keputusan. Pengujian temuan regresi sering kali dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2016), uji statistik t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- H_0 dianggap dapat diterima apabila nilai signifikansi uji t lebih dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dampak antara variabel dependen dan independen.
- H_0 ditolak jika nilai signifikansi uji t kurang dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen saling dipengaruhi satu sama lain.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,410	,035		11,646	,000
	Ukuran Perusahaan	,008	,002	,458	4,326	,000
	Profitabilitas	-,031	,015	-,216	-2,084	,047
	Kepemilikan Institusional	,100	,018	,570	5,670	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diartikan sebagai berikut berdasarkan hasil output SPSS berikut:

a. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1)

Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar $0,000$. Sejahter mana nilai signifikansi suatu hipotesis terpenuhi menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Koefisien regresi signifikan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak berdasarkan data penelitian yang mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Sumber Daya Manusia

dipengaruhi secara signifikan setidaknya sebagian oleh variabel ukuran perusahaan.

b. Profitabilitas (X2)

Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,047. Se jauh mana nilai signifikansi suatu hipotesis terpenuhi menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Temuan penelitian menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_2 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dipengaruhi secara signifikan setidaknya sebagian oleh variabel Profitabilitas.

c. Variabel Kepemilikan Institusional (X3)

Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0,00. Se jauh mana nilai signifikansi suatu hipotesis terpenuhi menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Temuan penelitian menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia secara signifikan namun hanya secara parsial.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F menurut Ghozali (2016) secara sederhana menunjukkan ada atau tidaknya setiap variabel independen dalam model mempunyai pengaruh agregat terhadap variabel dependen. Untuk menilai hipotesis ini, statistik F digunakan bersama dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

F kurang dari 0,05 menunjukkan penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan besar.

H_0 tidak ditolak apabila nilai F lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang simultan dan berarti dari seluruh faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	3	,007	26,160	,000 ^b
	Residual	,007	26	,000		
	Total	,029	29			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memadai karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai uji F sebesar 26,160 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia, secara signifikan dipengaruhi

secara positif oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional pada saat yang bersamaan.

3. Uji Koefisien Determinasi R²

Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R²) (Ghozali, 2018). Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji R²:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,867 ^a	,751	,722

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) pada output model rangkuman analisis regresi berganda tepat sebesar 0,722 pada kolom Adjusted R Square. Dengan demikian, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 0,722% terhadap akuntansi SDM. Hal ini menunjukkan bahwa 72,2% variabel dependen Akuntansi Sumber Daya Manusia (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3). Sisanya sebesar 27,8% disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dalam konteks pengujian hipotesis, berdasarkan hasil banyak pengujian regresi. Berikut pembahasan masing-masing hipotesis penelitian:

1. Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Skala yang disebut ukuran perusahaan (*size*) digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Secara umum, perusahaan besar memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini & Fransiska, 2021). Peningkatan pertukaran informasi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman umum kepada pemangku kepentingan tentang keadaan dan operasi bisnis (Kuntari & Hurin, 2017).

Nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia signifikan secara statistik dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi sumber daya manusia meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Dibandingkan dengan usaha kecil, organisasi besar menawarkan beberapa keuntungan. Manfaat pertama dari usaha besar adalah besar kecilnya usaha

mempengaruhi betapa mudahnya mereka mendapatkan pembiayaan dari pasar modal.

Bisnis dengan nilai aset keseluruhan yang tinggi sering kali menerapkan transparansi yang lebih besar. Bisnis dengan ukuran perusahaan yang lebih besar terlibat dalam lebih banyak aktivitas dibandingkan bisnis yang lebih kecil. Persyaratan ini berdampak pada pemangku kepentingan terkait dengan penyebaran informasi yang benar. Suatu perusahaan berupaya menerapkan proses tata kelola perusahaan yang efektif untuk memuaskan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan informasi yang lebih rinci (Purnomo & Hariyati, 2020).

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa manajemen lebih peka terhadap hak pemangku kepentingan atas pengetahuan tentang tindakan perusahaan yang berdampak pada mereka di perusahaan yang lebih besar. Untuk meminimalkan kerugian bagi pemangku kepentingan dan memaksimalkan nilai dampak upaya mereka, manajemen organisasi harus melakukan keduanya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Santioso et al., 2017) dan (Purnomo & Hariyati, 2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan dan positif mempengaruhi pengungkapan terkait akuntansi sumber daya manusia. Dalam hal tenaga kerja, seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja suatu perusahaan, maka tuntutan terhadap manajemen untuk fokus pada pengelolaan dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan nilai demi kepentingan karyawannya juga meningkat. Oleh karena itu, bisnis harus menyertakan informasi sumber daya manusia dalam laporan perusahaannya.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi profitabilitas suatu bisnis. Selain itu, rasio ini juga memberikan indikasi seberapa sukses pengelolaan suatu perusahaan (Diansari & Rispin, 2019).

Suatu korporasi dikatakan untung jika mampu menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan diukur dari rasio profitabilitasnya. Tiga rasio—rasio perputaran aset, margin laba bersih (NPM), dan laba atas aset (ROA)—dapat diterapkan pada perhitungan profitabilitas. Karena dapat memperhitungkan perbedaan dalam rasio NPM dan perputaran aset, ROA relatif lebih konsisten di antara ketiga metrik tersebut.

Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047 yang menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan uji statistik t peneliti. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas akuntansi sumber daya manusia yang dapat diungkapkan meningkat seiring dengan profitabilitas. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis sinyal, yang menyatakan bahwa bisnis yang menguntungkan akan memanfaatkan data keuangan mereka untuk berkomunikasi dengan pasar. Indikasi prospek perusahaan yang kuat, seperti profitabilitas yang besar, akan diterima dengan baik oleh investor. Untuk memberikan keyakinan lebih kepada investor bahwa dana tersebut ditangani oleh sumber daya manusia yang berkualitas, perusahaan akan mengungkapkan informasi tentang sumber daya manusianya yang lebih luas ketika mereka mendapat respon positif dari pasar.

Bisnis yang sangat menguntungkan biasanya mengungkapkan lebih banyak rincian tentang operasinya, terutama jika menyangkut sumber daya manusianya. Tindakan ini diambil perusahaan dalam upaya meningkatkan reputasinya di mata pemangku kepentingan (Sibarani & Shanti, 2023). Ringkasnya, profitabilitas yang tinggi mendorong dunia usaha untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai sumber daya manusianya dalam upaya meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan prinsipal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Negeri et al. (2018) dan Eksandy & Sari (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia secara menguntungkan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh suatu organisasi, korporasi, atau entitas lain. Kepemilikan saham oleh badan-badan yang terdiri dari organisasi publik, swasta, nasional, dan internasional (Suparlan, 2019).

Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0,00. Berdasarkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia secara signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana kepemilikan institusional yang lebih besar akan menghasilkan transparansi akuntansi sumber daya manusia yang lebih baik.

Persentase kepemilikan institusional yang besar akan mendorong investor institusional untuk memeriksa perusahaan lebih dekat guna menghentikan tindakan manajer yang pada akhirnya akan merugikan pemilik bisnis dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. Karena informasi yang dibutuhkan pemegang saham untuk memaksimalkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang dilakukan oleh bisnis manufaktur Indonesia, maka semakin banyak kepemilikan oleh lembaga keuangan maka semakin kuat kekuatan dan dorongan bisnisnya (Yunita & Mauliza, 2020).

Gambar 2. Tren Kasus Harian dan Kematian Harian Masa Pandemi COVID-19

Sumber: Worldometer, 30 Agustus 2020

Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil penelitian dan temuan harus menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian bagian pendahuluan. Subjudul pada pembahasan ditulis tanpa menggunakan nomor.

Setiap tabel dan gambar diberi judul dan sumber. Judul Tabel ditaruh di atas tabel. Judul gambar di taruh di bawah gambar. Penomoran judul tabel dan judul gambar berurutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pengujian yang dilakukan terhadap Faktor Penentu Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), berikut ini dapat disimpulkan:

1. Variabel ukuran perusahaan penelitian ini berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi terkait sumber daya manusia.
2. Variabel profitabilitas penelitian ini berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi terkait sumber daya manusia.
3. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia
4. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, pengungkapan akuntansi sumber daya manusia secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional pada saat yang bersamaan.

SARAN

Berdasarkan hasil di atas, penulis menawarkan sejumlah rekomendasi yang mungkin bermanfaat. Berikut beberapa rekomendasinya:

1. Penelitian di masa depan harus menggunakan data dari periode waktu yang lebih lama dalam sampel mereka untuk mewakili keadaan nyata dan mengurangi bahaya penggunaan sumber data yang terbatas.
2. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan atau menggunakan variabel tambahan, seperti rasio leverage, ukuran dewan komisaris, keberadaan komisaris asing, dan lain-lain, yang mungkin mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
3. Dunia usaha harus menjaga praktik kerja profesional mereka dan melakukan tinjauan kinerja secara rutin. Melakukan tinjauan kinerja yang berulang dan dilakukan oleh para ahli terhadap setiap karyawan untuk mengelola variabel-variabel kunci yang memengaruhi alasan di balik durasi pengungkapan akuntansi SDM. Selain itu, karena sudah menjadi tanggung

jawab perusahaan publik untuk menyediakan data laporan keuangan kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan, maka diharapkan kita lebih fokus pada kelengkapan data kinerja perusahaan. Sebab, hal ini memberikan tantangan baik bagi perusahaan publik maupun lembaga yang mengawasinya.

4. Memilih perusahaan dengan tingkat transparansi akuntansi sumber daya manusia yang cukup tinggi disarankan bagi investor saat ini dan calon investor. Investor juga perlu mempertimbangkan utang dan pendapatan perusahaan untuk menghindari kerugian besar di kemudian hari. (Vivianita et al., 2022)(Yunita & Mauliza, 2020)(Nafiah et al., 2023)(Fajar et al., 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Fransiska, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 59–71.
- Ariningrum, H., & Safe, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Semdi Unaya*, 136–154.
- Diansari, R. E., & Rispin, S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perbankan. *Jurnal Wahana*, 22(1), 61–72.
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2020). Human Resource Accounting Disclosure Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Umur Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 12, 159–177.
- Fajar, L. Al, Raza, H., Satria, D. I., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 20. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1), 102–119.
- Ghozali. (2021). *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Square (Pls) (Edisi 5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarianc Dengan Program Spss*.

- Kaur, & Raman. (2016). Impact Of Corporate Characteristics On Human Resource Disclosures. *Asian Review Of Accounting*, 24(4), 390–425.
- Kuntari, & Hurin. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Ump*.
- Kurniawan. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Nafiah, N. N., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Asset Utilization Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5, 5.
- Negariani, Purnamawati, & Kurniawan. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Return On Equity Terhadap Pengungkapan Human Resource Account- Ing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2016. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2).
- Purnomo, M. A., & Hariyati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1–22.
- Santioso, L., Alverianti, A., & Daryanto, A. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kapan Akuntansi Sumber Dapengungya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 111–124.
- Sibarani, G. P., & Shanti. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 63–75. <https://doi.org/10.33508/Jima.V12i1.4834>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Per. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Tjiptono. (2019). *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Andy Yogyakarta.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2030 - 2045 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1189

- Vivianita, A., Nafasati, F., & Indudewi, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Assets Utilization Dan Ebitda Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Ijab Indonesia Journal Of Accountan Busines, 0717*, 114–123.
- Waloya. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Surakarta: Universitas Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Yunita, N. A., & Mauliza, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2018. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 03*(September), 496–508.